

# **SOLIDARITAS SOSIAL ANTARMAHASISWA HINDU DI UNIVERSITAS TADULAKO**

## ***SOCIAL SOLIDARITY BETWEEN HINDU STUDENTS AT TADULAKO UNIVERSITY***

**Made Agus Adi Putra<sup>1</sup>, Agus Budi Wirawan<sup>2</sup>, I Wayan Mudita<sup>3</sup>**

**STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah<sup>1</sup>**

**STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah<sup>2</sup>**

**STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah<sup>3</sup>**

**madeagusadiputra15@gmail.com**

**agus.budi.wirawan05@gmail.com**

**muditaiwayan@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Mahasiswa Hindu hendaknya memiliki rasa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya penelitian ini adalah untuk mendapatkan secara langsung dan umum gambaran tentang hasil penelitian terhadap mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako, permasalahan yang terjadi adalah bentuk solidaritas sosial mahasiswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki intelektual yang baik serta memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk memperoleh pengetahuan dan agar dapat memiliki intelektual yang tinggi mahasiswa tidak bisa berjalan sendiri. Mahasiswa membutuhkan teman yang dapat diajak bekerjasama dalam menempuh pendidikan. Dengan sering bekerja sama, mahasiswa menjadi semakin akrab satu sama lain, sehingga menciptakan ikatan yang kuat antar sesamanya dan menyebabkan munculnya rasa solidaritas antarmahasiswa.

**Kata Kunci : Solidaritas, Mahasiswa Hindu, Tadulako**

### **ABSTRACT**

Hindu students should have mutual respect and respect for each other. This research is to get a direct and general description of the results of research on Hindu students at Tadulako University, the problem that occurs is a form of student social solidarity as well as supporting and inhibiting factors. a very important role in improving the quality and quality and progress of a nation. Thus, students are expected to have good intellectuals and noble character. To gain knowledge and in order to have a high intellectual level, students cannot walk alone. Students need friends who can be invited to work together in their education. By frequently working together, students become more familiar with each other, thus creating a strong bond between each other and causing a sense of solidarity between students.

**Keywords : Solidarity, Hindu Students, Tadulako**

## 1. PENDAHULUAN

Universitas Tadulako merupakan salah satu kampus terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Tidak hanya itu, bahkan merupakan salah satu kampus dengan wilayah terluas di Indonesia. Berdasarkan buku panduan akademik yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Tadulako, bahwa luas kampus Universitas Tadulako kurang lebih 250 Ha. Universitas Tadulako atau yang sering disebut dengan kampus UNTAD memiliki 76 program studi dari 11 fakultas dan 1 Pasca sarjana, yang terdiri dari program studi Diploma 3 sebanyak 7 program studi, Strata 1 sebanyak 50 program studi, Strata 2 sebanyak 14 program studi, Strata 3 sebanyak 4 program studi dan Profesi sebanyak 1 program studi. Dari keseluruhan mahasiswa Universitas Tadulako, terdapat 1.095 mahasiswa yang beragama Hindu. Mahasiswa Hindu berasal dari fakultas hukum berjumlah 121 orang, dari fakultas Pertanian berjumlah 121 orang, dari FKIP berjumlah 308 orang, dari FISIP berjumlah 81 orang, dari fakultas Ekonomi berjumlah 268 orang, dari fakultas Teknik berjumlah 117 orang, dari MIPA berjumlah 73 orang, dari FAPETKAN berjumlah 55 orang, dari fakultas Kedokteran berjumlah 26 orang, dari

Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan jumlah 20 orang, dan mahasiswa dari Fakultas Kehutanan berjumlah 26 orang (sumber: UPHDM UNTAD).

Mahasiswa Hindu hendaknya memiliki rasa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya. Mahasiswa Hindu juga semestinya memiliki rasa senasib sepenanggungan terhadap sesama yang membuat mahasiswa dapat menganggap mahasiswa lain sebagai saudaranya sendiri, seperti yang dijelaskan dalam sloka Bhagawad Gita 6.9 berikut ini:

*suhṛn-mitrāry-udāsīna  
madhyastha-dveṣya-  
bandhuṣu sādhuṣv api ca  
pāpesu sama-buddhir  
viśiṣyate*

Artinya :

Orang yang memiliki pandangan yang sama terhadap sahabat yang sangat setia, sahabat yang baik, yang bersikap tidak bermusuhan, yang tidak memihak, yang bersikap sebagai penghubung, yang tidak iri hati, dan (juga sama terhadap) sanak keluarga, sesungguhnya orang tersebut adalah orang yang sudah sangat maju (sumber: Anand krishna, 2018: 95).

Dari sloka di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Hindu harus

memiliki rasa kesetiakawanan tidak iri terhadap sesama dan bersikap baik terhadap sesamanya. Dengan begitu, maka akan membentuk mahasiswa Hindu yang berbudi pekerti yang luhur dan memiliki rasa solidaritas antarsesama mahasiswa Hindu.

Mahasiswa Hindu yang berasal dari berbagai daerah, mestinya menumbuhkan rasa solidaritas antarsesamanya sebagai mahasiswa di perantauan jauh dari keluarga masing-masing. Terlebih lagi kebanyakan mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako, menempati rumah kontrakan berkumpul dengan sesama mahasiswa Hindu lainnya. Tempat tinggal yang mengumpul atau berdekatan semestinya memudahkan untuk saling berkomunikasi dan menjalin solidaritas. Terlebih lagi, saat ini sudah banyak media yang dapat memudahkan untuk berkomunikasi agar cepat memberi atau menerima informasi dari mahasiswa lainnya.

Solidaritas mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako tidak hanya berpatokan pada lingkup keorganisasian saja, karena sebelum masuk dalam organisasi, mahasiswa telah memiliki rasa solidaritas terhadap sesamanya. Mahasiswa saling membantu satu sama lain jika temannya mengalami masalah, seperti

jika temannya tidak bisa membayar uang kuliah maka mahasiswa membantu memberikan bantuan pinjaman uang untuk membantu melunasi uang SPP temannya. Contoh lainnya jika ada salah seorang mahasiswa sakit maka teman-temannya beramai-ramai menjenguknya, hal tersebut karena adanya rasa solidaritas antarmahasiswa.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diperoleh hasil bahwa sejumlah mahasiswa Hindu Universitas Tadulako kurang memiliki rasa solidaritas dengan sesama mahasiswa Hindu lainnya. Mahasiswa Hindu yang kurang memiliki rasa solidaritas tergambar dari beberapa hal berikut. Pertama, kondisi mahasiswa Hindu yang kurang sehat. Karena mahasiswa tidak mampu untuk mengatasi permasalahannya sendiri karena kondisinya sendiri. Kedua, bertabrakan dengan jam perkuliahan, hal ini menyebabkan mahasiswa Hindu tidak bisa menunjukkan rasa solidaritasnya kepada temannya. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa harus memilih kuliahnya daripada temannya, karena mahasiswa dating merantau adalah untuk belajar dan menuntut ilmu serta mendapatkan gelar sarjana di

perguruan tinggi agar mahasiswa memiliki kompetensi dan dapat memperoleh pekerjaan. Ketiga, mahasiswa Hindu antara yang satu dengan yang lainnya tidak cukup mengenal satu sama lain. Sehingga ketika ada persoalan-persoalan, maka mahasiswa Hindu yang lainnya tidak mendapat informasi sehingga tidak bisa menunjukkan rasa solidaritasnya. Banyaknya mahasiswa Hindu yang kuliah di Universitas Tadulako dan terbagi pada berbagai jurusan mengakibatkan mahasiswa Hindu yang satu dengan mahasiswa Hindu yang lain tidak cukup saling mengenal. Keterlibatan mahasiswa Hindu dalam berbagai organisasi di kampus seperti Unit Pengkajian Hindu Dharma Mahasiswa (UPHDM) di Universitas Tadulako juga belum cukup untuk membuat mahasiswa Hindu saling mengenal dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Keempat, mahasiswa Hindu membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil yang solid tetapi kurang solid dengan kelompok lainnya. Kelompok-kelompok kecil mahasiswa terbentuk karena adanya satu tempat tinggal, satu kelas, berasal dari daerah yang sama, memiliki hobi dan gaya hidup yang sama, dan beberapa pembagian kelompok kecil lainnya. Sesama anggota kelompok

kecil terjalin rasa solidaritas yang cukup bagus. Sebaliknya, kurang rasa solidaritasnya terhadap kelompok lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tentang solidaritas mahasiswa Hindu Universitas Tadulako di atas, maka sangat penting untuk dilakukan suatu penelitian yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang *Solidaritas Sosial Antarmahasiswa Hindu di Universitas Tadulako*.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini adalah sejenis yang juga meneliti tentang solidaritas sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2016) tentang *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Penelitian yang dilakukan oleh Hivo Heradini (2014) tentang *Pengaruh Organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Anggotanya (Studi Deskriptif pada Anggota Organisasi Iwii) di Kompleks Perumahan Inalum Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara* menyebutkan bahwa Organisasi IWII Inalum pada umumnya tergolong baik. Hal ini diindikasikan oleh mayoritas responden menyatakan bahwa organisasi

IWII adalah baik (58.4%). Solidaritas anggota IWII pada umumnya tergolong baik. Hal ini diindikasikan oleh mayoritas responden menyatakan bahwa solidaritas anggota adalah baik (62.8%). Organisasi Ikatan Wanita Islam Inalum (IWII) memberi pengaruh signifikan terhadap solidaritas anggota.

Nuryanto (2014:56) mengatakan bahwa Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama. Rasa setia kawan yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompok dapat membuat seseorang tersebut rela berkorban demi orang lain maupun kelompok tanpa adanya rasa paksaan di dalam dirinya. Emile Durkheim (Johnson, 1986: 63) mengemukakan solidaritas

sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Teori ini digunakan untuk membedah permasalahan yang pertama yaitu bentuk solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu di Universitas Tadulako. Peneliti menggunakan teori ini karena sangat cocok untuk menemukan bentuk-bentuk solidaritas yang berkaitan dengan solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu.

Struktural-fungsional adalah penggabungan dari dua pendekatan, yang bermula dari pendekatan fungsional Durkheim, kemudian digabungkan dengan pendekatan struktural Radcliffe-Brown (R-B). Teori Pasons (dalam, Wirawan, 2012:25-26), Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut :

1. Adaptasi : sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan : sistem harus mendefinisikan

dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

3. Integrasi : sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itu pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut AGL (Adaptasi, Goal/Pencapaian, Latensi).

4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif, sasaran pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu di Universitas Tadulako serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sebagai pengendali penelitian ini dipandu oleh fokus penelitian, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Solidaritas merupakan rasa senasib sepenanggungan yang dimiliki oleh setiap orang. Solidaritas adalah rasa

kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain disekitarnya.

Mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako menjalin solidaritas antarmahasiswa yang merupakan tuntutan sebagai makhluk sosial. Setiap mahasiswa memiliki rasa solidaritas yang erat antarmahasiswa lainnya, adapun bentuk-bentuk solidaritas tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### **4.1.1 Peduli dengan Teman yang Sakit.**

Solidaritas sosial antar mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako nampak pada solidaritas kepada mahasiswa yang sedang sakit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu adalah bahwa ketika ada teman yang sakit, mahasiswa Hindu akan datang untuk menjenguknya. Tidak hanya menjenguk bahkan ikut menjaga dan menemani

temannya semalaman jika libur perkuliahan. Hal ini menunjukkan solidaritas yang terjadi antarmahasiswa dapat terbentuk dari kebersamaan dan rasa saling memiliki antarsama dengan cara yang sederhana namun bermakna. Seperti menjenguk teman yang sedang sakit. Meskipun hal itu tidak bisa seketika menyembuhkannya, setidaknya hal tersebut dapat memberikan dorongan mental kepada mahasiswa yang sedang sakit agar bisa termotivasi untuk segera sembuh dan bisa berkumpul bersama teman-temannya agar segera dapat melakukan aktivitasnya kembali.

dapat disimpulkan bahwa ketika melihat teman yang sedang sakit maka mahasiswa hendaknya bisa memberikan motivasi atau dorongan dengan cara menjenguk teman yang sedang sakit atau bahkan menemaninya di rumah sakit.

Seperti yang dijelaskan Pada sloka :

*“Ayam bandhurayam neti gananā laghuchetasām, Udāracharitānām tu vasudhaiva kutumbakam”*  
(Maha Upanisad 6.72)

artinya:

Pemikiran bahwa hanya dialah saudara saya, selain dia bukan saudara saya - adalah pemikiran dari orang yang berpikiran sempit. Bagi mereka yang berwawasan

luas, atau orang mulia, mereka mengatakan bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga besar.

Dari sloka di atas menggambarkan bahwa, sebagai sesama mahasiswa yang merantau untuk belajar hendaklah memiliki rasa saling memiliki antarsesama mahasiswa sehingga terbentuk hubungan kekerabatan yang erat hingga bisa menganggap teman sebagai saudara sendiri dirantau. Hal tersebut dapat terbentuk karena adanya kebersamaan antarmahasiswa karena mahasiswa merasa tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

#### **4.2 Membantu Teman yang tidak Memiliki Kendaraan.**

Solidaritas Antarmahasiswa Hindu di Universitas Tadulako ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari seperti membantu teman yang tidak memiliki kendaraan untuk ke kampus. beberapa mahasiswa tidak memiliki ekonomi yang kurang mampu, sehingga beberapa mahasiswa

Rasa empati terhadap sesama yang dimiliki membuatnya mau menjemput temannya yang tidak bisa ke kampus karena tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke kampus. hal ini merupakan salah satu tindakan dari rasa solidaritas yang dimiliki

antarmahasiswa Hindu yang ada di Universitas Tadulako. dapat disimpulkan bahwa sebagai sesama manusia yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain hendaklah saling tolong-menolong, membantu sesama yang mengalami kesulitan. untuk mempererat ikatan persahabatan antar sesama mahasiswa dengan membantu teman yang kurang mampu baik itu dengan bantuan materi maupun bantuan jasa dan sebagainya. Sehingga terbentuk rasa saling memiliki antar satu sama lain dan terbentuklah rasa solidaritas antarmahasiswa. Seperti yang dijelaskan pada sloka :

*“Paropakaranam yesam jagarti hrdaye satam nasyanti vipadas tesam sampadah syuh pade pade”*  
(*Canakya Nitisastra, XVII. 15*)

Artinya :

Dia yang senantiasa memikirkan untuk mengupayakan kepentingan dan kebahagiaan orang lain, segala kesulitan akan terhindarkan dan ia akan mendapatkan keberuntungan dalam setiap usahanya.

Dari sloka di atas menggambarkan bahwa sebagai mahasiswa yang mau membantu teman yang membutuhkan bantuan adalah mahasiswa yang tidak

akan mendapatkan kesulitan dalam setiap apapun hal yang akan dilakukan. Jadi, mahasiswa dapat saling bahu-membahu meringankan beban teman yang sedang kesulitan, karena mahasiswa juga akan membutuhkan bantuan temannya kelak.

#### **4.3 Membantu Teman yang Kesulitan Keuangan.**

Mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako juga solid dalam membantu teman yang kesulitan dalam keuangannya, ketika teman sedang membutuhkan bantuan dana, mahasiswa Hindu memberikan bantuan berupa meminjamkan uang kepada temannya. bagaimana kehidupan anak kos yang tekadang memiliki banyak uang dan kadang sampai kekurangan uang sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana saudari memberikan pinjaman uang untuk temannya yang sedang membutuhkan uang dengan cepat karena terlambatnya kiriman dari orang tua dan harus membayar kos dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai sesama mahasiswa hendaklah saling membantu meringankan beban teman, agar terciptanya ikatan persahabatan yang kuat antarmahasiswa. dapat disimpulkan bahwa jika ada teman yang kesulitan dalam keuangan hendaklah sebagai seorang teman



membantu meringankan beban teman yang membutuhkan.

Seperti yang dijelaskan pada sloka :

*Daksinaswam daksina gam dadati*

*Daksina candram uta yad hirayam*

*Daksina annam vanute yo n atma*

*Daksinam varama krnute vijanam*

*(Rgveda X.107.7)*

Artinya :

Dana punia sebagai persembahan tulus ikhlas

Akan memberikan imbalan yang melimpah

Jiwa kita mengetahui hal itu dengan baik

Pakailah kemurahan hati sebagai pelindung.

Dari sloka di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membantu teman yang kesulitan keuangan maka mahasiswa tersebut tidak akan mendapatkan kesulitan dan bahkan akan mendapatkan banyak sahabat dan bantuan dari teman-teman yang lain jika mahasiswa membutuhkan bantuan. maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa hendaklah saling tolong menolong antarmahasiswa.

#### **5.4 Berpartisipasi dalam Kegiatan Organisasi Keagamaan Hindu**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Hindu di Universitas Tadulako yang menyangkut tentang solidaritas tidak hanya pada masing-masing individu saja, dalam kelompok atau organisasi mahasiswa juga turut berpartisipasi dalam menjalin rasa solidaritasnya. Organisasi merupakan salah satu wadah mahasiswa untuk menjalin solidaritas antarmahasiswa yang belum mengenal satu sama lain, karena pada dasarnya mahasiswa yang memiliki rasa solidaritas berpatokan hanya pada mahasiswa yang memang saling mengenal dari sejak awal dan mahasiswa yang satu kelas saja. jadi, organisasi berperan penting dalam memperkenalkan dan menyatukan mahasiswa-mahasiswa Hindu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi solidaritas dalam kelompok oraganisasinya. dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam organisasi begitu solidaritas kepada temannya. Ketika melihat temannya sibuk menjalankan tugasnya, mahasiswa langsung membantuk temannya untuk menyelesaikan tugas yang didapatnya sehingga membuat pekerjaan lebih mudah dan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diinginkan. hal ini dapat terjadi karena adanya rasa senasib sepenanggungan yang dimiliki

antar mahasiswa sehingga saling bahu-membahu membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, sehingga rasa solidaritas antar mahasiswa dapat terjaga dengan baik. seperti yang dijelaskan pada sloka berikut :

*Advesta sarva-bhutanam  
Maitrahkaruna evaca  
Nirmamo nirahankarah  
Sama-dukhha-sukhah  
ksami  
Santustah satatam yogi  
Yattma drdha-niscayah  
May arpita-mano-buddhir  
Yo mad-bhaktah sa me  
priyah*

Artinya :

Mereka yang tidak iri hati terhadap semua makhluk hidup, berteman, murah hati, bebas dari rasa kepemilikan, bebas dari keakuan palsu, bersikap sama dalam suka maupun dalam duka, bersifat pengampun, berpuas hati, selalu berada dalam kesadaran sebagai seorang yogi, mengendalikan pikiran dan indra-indra, kemantapan bathin yang baik, pikiran dan kecerdasan senantiasa terpusatkan pada-Ku, siapa pun menyembah-Ku yang seperti itu, maka dia sangat Aku sayangi.

Dari sloka di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai sesama ciptaan tuhan, hendaklah saling menghargai dan menolong antarsesama mahasiswa. Dengan menghargai sesama, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik dan membuat mahasiswa menjadi memiliki rasa senasib sepenanggungan yang membuat mahasiswa dapat memiliki ikatan yang kuat layaknya keluarga meskipun bukan keluarga yang sesungguhnya.

#### **KESIMPULAN**

Bentuk-bentuk solidaritas sosial antarmahasiswa Hindu di Universitas Tadulako adalah : 1) Peduli dengan teman yang sakit; 2) Membantu teman yang tidak memiliki kendaraan; 3) Membantu teman yang kesulitan keuangan; dan 4) Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi keagamaan Hindu di kampus.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Tim Redaksi Jurnal Widya Genitri yang telah menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Heradini, Hivo. 2014. *Pengaruh Organisasi Ikatan Warga Islam Inalum (IWII) dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Anggotanya (Studi Deskriptif pada Anggota Organisasi IWII di Kompleks Perumahan Inalum Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara)*.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *solidaritas sosial masyarakat petani di kelurahan bontolerung kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa*.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Penelitiandan Aplikasinya*. Jakarta: Indonesia Galih.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, 2015, *Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, penerbit: CV PUSTAKA SETIA, Sosiologi Perkotaan.
- Johnson, D.P. 1986. *Teori sosiologi klasik dan modern I*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kinasih, Kania Puspa dan Asep Dahliyana, 2018, *Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosal Organisasi Siswa Intra Sekolah*, penerbit: FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Dosen Pendidikan Sosiologi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Siosoreligi – Vol. 16 No. 1, Halaman 22-28*.
- Marzali, Amir, 2006, *Struktural Fungsionalisme*, universitas Indonesia, *Antropologi Indonesia Vol. 30, No. 2. Halaman 127-137*.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada Universitas Perss.
- Nuryanto, 2014, *Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)*, penerbit: *eJournal Konsentrasi Sosiologi- Vol. 2 No. 3, Halaman 53-6*.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Putra, E., & Indraningsih, G. K. (2017). EKSISTENSI KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA (KMHDI) DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BALI DI KOTA PALU. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 8(1), 11-20.

<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v8i1.214>

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sa'diyah, Iis Durotus. 2016. *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*. Yogyakarta.

Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwono. (1978). Definisi Mahasiswa. Available online at <http://definisipengertian.com/2015/pengertian-mahasiswa/> (diakses tanggal 28 April 2019).

Wirawan. I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta; Prenadamedia Group.

Wulan, Dyah Ayu Noor dan Abdullah, 2014, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian

Skripsi, penerbit: LPMM Universitas Mercubuana Yogyakarta, *Jurnal Sosio-Humaniora- Vol. 5 No. 1, Halaman 55-74.*